

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan utama perusahaan manufaktur adalah mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Pengolahan bahan baku menjadi bahan jadi yang siap untuk dijual dalam perusahaan manufaktur biasa disebut dengan proses produksi. Sasaran-sasaran utama dari proses produksi yang dilakukan perusahaan tidak akan dapat dicapai dengan mudah. Perusahaan harus menetapkan dan mempersiapkan rencana-rencana mengenai strategi dan program kegiatan proses produksi sebelum melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi perusahaan harus memperhatikan beberapa hal, seperti bahan baku, tenaga kerja dan mesin yang digunakan.

Dengan memperhatikan semua unsur tersebut maka proses produksi akan berjalan dengan lancar. Proses produksi yang berjalan dengan lancar akan meningkatkan pendapatan perusahaan, sebaliknya apabila unsur-unsur tersebut diabaikan maka perusahaan akan mengalami kerugian akibat dari proses produksi yang berjalan tidak lancar. Agar proses produksi berjalan dengan lancar, maka perusahaan perlu mengawasi jalannya proses produksi dan melaksanakan pengendalian intern terhadap unsur yang berhubungan dengan proses produksi.

PTPN VIII merupakan BUMN yang bergerak di bidang manufaktur. Bahan baku yang diolah di perusahaan ini adalah pucuk daun teh. Di PTPN VIII unit pengolahan kebun Sedep Pangalengan Kabupaten Bandung, pucuk daun teh diolah menjadi teh hitam (*black tea*).

Dalam proses produksinya, PTPN VIII membutuhkan ketepatan perhitungan dalam pengadaan bahan bakunya, karena jumlah bahan baku telah ditetapkan oleh perusahaan. Bahan baku yang digunakan didapat dari perkebunan di lingkungan kebun Sedep. Pucuk-pucuk daun teh yang telah dipetik akan langsung diproses menjadi beberapa macam teh hitam.

Karena bahan baku yang digunakan PTPN VIII berupa bahan organik yang memungkinkan persediaan bahan baku tersebut mengalami kerusakan, maka PTPN VIII membutuhkan pengendalian persediaan bahan baku. Sehingga bahan baku yang nantinya akan diproses tidak mengalami penurunan kualitas maupun kuantitas dan proses produksi yang dijalankan perusahaan akan efektif dan menghasilkan produk sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan.

Dalam hal ini data yang didapat dari perkebunan Sedep menunjukkan bahwa kondisi kebun Sedep pada tahun 2006 dibandingkan dengan tahun 2005 dan 2004 mengalami kerugian. Kerugian kebun Sedep pada tahun 2006 sebesar 2,1 Milyar. Hal tersebut dikarenakan:

- Produksi yang jauh menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu hanya tercapai 74% dari Rencana Anggaran Produksi atau hanya 71% dari pencapaian tahun 2005.

- Terjadinya kenaikan Off Grade sebesar 130% dari Rencana Anggaran Produksi dan penurunan Main Grade sebesar 97% dari Rencana Anggaran.
- Adanya kenaikan biaya umum sebesar 113% dari Rencana Anggaran Produksi dibandingkan tahun 2004 dan 2005.

Terjadinya kenaikan *off grade* (produk non unggul) dan penurunan *main grade* (produk utama) tersebut terjadi karena proses produksi yang tidak efektif. Proses produksi tidak dapat berjalan secara efektif dikarenakan kualitas dan kuantitas dari *main grade* dan *off grade* tidak sesuai dengan rencana target kualitas dan kuantitas yang telah direncanakan oleh perusahaan. Ketidaksesuaian antara kualitas dan kuantitas pucuk daun teh yang direncanakan dengan yang didapatkan dikarenakan kurangnya pengendalian terhadap bahan baku.

Persediaan bahan baku perlu pengendalian intern dikarenakan persediaan merupakan harta yang paling sensitif terhadap penurunan harga dasar, pencurian, pemborosan, dan kerusakan. Apabila persediaan bahan baku ini tidak ditangani dengan baik, maka dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan seperti kelebihan dan kekurangan bahan baku. Kelebihan bahan baku dapat merugikan perusahaan karena akan mengakibatkan biaya penyimpanan menjadi besar, adanya resiko kerusakan serta adanya resiko penurunan harga atas persediaan bahan baku. Dalam hal kekurangan bahan baku akan mengakibatkan terhambatnya proses produksi dan resiko naiknya harga bahan baku sehingga akan membutuhkan biaya yang lebih besar lagi untuk memenuhi kebutuhan bahan baku ini.

Pengendalian intern persediaan bahan baku merupakan suatu usaha yang dapat dilaksanakan oleh perusahaan agar dapat mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan pengadaan dan penggunaan persediaan. Bahan baku yang digunakan untuk proses produksi harus memenuhi standar perusahaan baik kualitas maupun kuantitas dari bahan baku tersebut, apabila ketersediaan bahan baku tersebut terabaikan maka proses produksi yang dilakukan perusahaan akan terhambat dan produk yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan yang direncanakan oleh perusahaan. Kelancaran proses produksi dapat dilihat dari produk yang dihasilkan. Dengan pengendalian persediaan bahan baku produk yang dihasilkan tersebut akan memenuhi standar kualitas dan kuantitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan, serta waktu pengerjaannya tepat pada waktunya. Hal ini dilakukan agar biaya proses produksi dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga akan menunjang pencapaian laba yang menjadi tujuan perusahaan.

Pengendalian persediaan bahan baku berkaitan dengan usaha-usaha pengaturan dan pengelolaan bahan baku yang sasaran utamanya yaitu menyediakan bahan baku yang tepat kualitasnya, jumlah pemakaiannya dan harganya sesuai dengan yang telah ditetapkan. Persediaan bahan baku harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam proses produksi, jumlahnya tidak boleh berlebihan dan harus digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Proses produksi yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah target waktu. Dengan tercapainya target waktu yang sesuai dengan standar, maka akan membantu kelancaran proses produksi. Sasaran utama dari proses produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan tidak akan dapat dicapai dengan mudah, oleh karena itu perusahaan harus menetapkan dan mempersiapkan rencana-rencana mengenai strategi dan program kegiatan produksi pada saat perencanaan dan pelaksanaan dalam pengadaan bahan baku ini terhadap perbedaan waktu. Perbedaan waktu ini akan berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Untuk mencapai proses produksi yang efektif, maka hal-hal yang berkaitan dengan proses produksi harus diperhatikan, kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan harus dijalankan demi tercapainya efektivitas produksi. Kemampuan ini dapat berupa sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Bertitik tolak dari latar belakang diatas, dan untuk mengkaji lebih lanjut permasalahan tersebut, judul yang akan diteliti adalah:

**“HUBUNGAN PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN EFEKTIVITAS PROSES PRODUKSI PADA PTPN VIII UNIT PENGOLAHAN KEBUN SEDEP PANGALENGAN KAB. BANDUNG”.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang berhubungan dengan persoalan diatas dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian intern persediaan bahan baku di PTPN VIII Unit Pengolahan Kebun Sedep Pangalengan Kabupaten Bandung.
2. Bagaimana efektivitas proses produksi di PTPN VIII Unit Pengolahan Kebun Sedep Pangalengan Kabupaten Bandung.
3. Bagaimana hubungan antara pengendalian intern persediaan bahan baku dengan efektivitas proses produksi di PTPN VIII Unit Pengolahan Kebun Sedep Pangalengan Kabupaten Bandung.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian intern persediaan bahan baku di PTPN VIII Unit Pengolahan Kebun Sedep Pangalengan Kabupaten Bandung.
2. Untuk mengetahui efektivitas proses produksi di PTPN VIII Unit Pengolahan Kebun Sedep Pangalengan Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui hubungan pengendalian intern persediaan bahan baku dengan efektivitas proses produksi di PTPN VIII Unit Pengolahan Kebun Sedep Pangalengan Kabupaten Bandung.

### 1.3.2 Tujuan Penelitian

- 1 Mengetahui pelaksanaan pengendalian intern persediaan bahan baku di PTPN VIII Unit Pengolahan Kebun Sedep Pangalengan Kabupaten Bandung.
- 2 Mengetahui efektivitas proses produksi di PTPN VIII Unit Pengolahan Kebun Sedep Pangalengan Kabupaten Bandung.
- 3 Mengetahui hubungan antara pengendalian intern persediaan bahan baku dengan efektivitas proses produksi di PTPN VIII Unit Pengolahan Kebun Sedep Pangalengan Kabupaten Bandung.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu Akuntansi dalam memecahkan masalah riil, khususnya yang menyangkut hubungan pengendalian intern persediaan bahan baku dengan efektivitas proses produksi, serta diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian lebih lanjut dalam disiplin ilmu Akuntansi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan informasi untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam rangka mengambil kebijakan atas pentingnya pengendalian intern persediaan bahan baku dalam kegiatan proses produksi dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Dalam perusahaan manufaktur, bahan baku merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan proses produksi. Karena kualitas dan kuantitas bahan baku sangat menentukan kualitas output dari proses produksi, dengan kata lain, kualitas dan kuantitas bahan baku menentukan hasil produksi dari suatu perusahaan, yang akhirnya, dengan kualitas produk yang baik, maka produk tersebut akan dapat diterima oleh masyarakat, dan perusahaanpun akan mendapatkan keuntungan/laba.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh berbagai perusahaan. Hal ini disebabkan karena persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta produk yang dihasilkan.

Persediaan merupakan harta yang sensitif terhadap penurunan harga pasar, pemborosan, kerusakan dan sebagainya. Seperti yang dikatakan Husein Umar (2003:149) bahwa “persediaan merupakan masalah yang penting yang dihadapi oleh perusahaan terutama perusahaan manufaktur, persediaan yang terlalu besar atau terlalu kecil akan menimbulkan masalah yang pelik”. Oleh karena itu untuk mencegah kemungkinan terjadinya pemborosan, kecurangan, kerusakan dan sebagainya, maka dibutuhkan pengawasan serta pengendalian yang terus menerus dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Pengendalian merupakan usaha manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dengan melakukan perbandingan secara terus-menerus antara perencanaan dan pelaksanaan. Struktur pengendalian intern yang baik diperlukan agar pengendalian terhadap bahan baku dapat terwujud, adapun unsur yang termasuk dalam struktur pengendalian intern menurut Mulyadi (1997 : 166-174) meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas. Struktur organisasi merupakan kerangka (*frame work*) pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya. Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas minimum, dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan.

Keempat unsur tersebut pada dasarnya merupakan kebijakan dan prosedur yang dirancang dan dipergunakan oleh manajemen dalam memberikan keyakinan yang memadai demi tercapainya tujuan pengendalian.

Manajemen dalam perusahaan menggunakan pengendalian intern sebagai alat bantu manajemen dalam mengendalikan aktivitas perusahaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Menurut Mulyadi (1997:165) sistem pengendalian intern didefinisikan sebagai berikut:

Sistem pengendalian intern adalah suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Dengan pengendalian intern persediaan bahan baku yang efektif dan memadai, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Bila pengendalian intern persediaan bahan baku berjalan dengan baik, kebutuhan bahan baku dengan jumlah dan harga yang diharapkan, tersedia dalam waktu yang tepat dan mutu yang telah ditetapkan akan membuat biaya pengadaan bahan baku dapat lebih rendah dari sebelumnya. Dengan begitu walau jumlah bahan baku yang dibutuhkan sama namun bila harganya lebih rendah dan dengan mutu yang sama akan membuat input menjadi lebih rendah, bila input lebih rendah walau output tetap akan membuat produktivitas tetap meningkat, dengan begitu dapat dikatakan bahwa proses produksi berjalan dengan baik dan efektif.

Pengendalian bahan baku merupakan dasar terciptanya produk akhir yang memiliki kualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan perusahaan dan juga dasar penting bagi pengendalian biaya produksi, karena sebagian besar produk yang dihasilkan ditentukan oleh harga bahan bakunya. Ada beberapa aspek dalam pengendalian intern bahan baku, menurut E. Kusuma Pachrudin (1989:208) pengendalian bahan baku pada umumnya diarahkan pada tiga aspek, yaitu:

1. Pengendalian jumlah dari bahan baku
2. Pengendalian harga dari bahan baku
3. Pengendalian kualitas dari bahan baku

Jumlah persediaan bahan baku merupakan hal yang sangat penting dan merupakan faktor utama dalam proses produksi. Menurut T. Hani Handoko (2000:333) “persediaan menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan”.

Dalam memperoleh bahan bakunya, perusahaan bisa memperoleh bahan baku langsung dari alam atau bahkan dari perusahaan lain. Persediaan bahan baku ini menurut cara memperolehnya diuraikan oleh Freddy Rangkuti (1996:14) sebagai berikut: “persediaan bahan baku merupakan persediaan yang membutuhkan investasi yang cukup besar”, oleh karena itu perusahaan harus sangat berhati-hati dalam menentukan hal-hal yang berhubungan dengan persediaan bahan baku

Menurut Sofjan Assauri (2004:75) proses produksi dapat didefinisikan sebagai berikut:

Proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada.

Jumlah bahan baku akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan pabrik tersebut. (Sofjan Assauri, 2004:177). Oleh karena itu pengadaan bahan baku harus dikontrol oleh perusahaan agar sesuai dengan standar mutu dan jumlah yang diperlukan dalam kegiatan proses produksi perusahaan. Disinilah diperlukan pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku, karena kelebihan bahan baku akan mengakibatkan pembengkakan biaya, sedangkan kekurangan bahan baku akan

menurunkan produksi. Dengan kata lain, kelebihan dan kekurangan bahan baku akan mengganggu efektivitas dari proses produksi perusahaan.

Dengan pengendalian intern persediaan bahan baku, maka bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan proses produksi dapat dikontrol oleh perusahaan sehingga dapat memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan dan tetap dalam jumlah yang proporsional dengan kemampuan perusahaan untuk memproduksi barang dan jasa. Pengendalian dan pengawasan inilah yang dapat meningkatkan efektivitas proses produksi perusahaan, sehingga produktivitas pun akan lebih optimal dan pencapaian tujuan perusahaan dapat berlangsung dengan baik.

Demikian halnya dengan PTPN VIII unit pengolahan kebun Sedep, pengendalian terhadap bahan baku yaitu pucuk daun teh merupakan kegiatan yang sangat penting untuk perusahaan. Pengendalian inten berfungsi untuk mengontrol kuantitas dan kualitas pucuk daun teh agar sesuai kualitas dan kuantitasnya sehingga proses produksi dapat berjalan dengan efektif, dan target waktu yang ditentukan oleh perusahaan dapat tercapai.

### **1.6 Hipotesis**

Hipotesis merupakan upaya pembuktian dalam mengarahkan sebuah penelitian, karena hipotesis merupakan dugaan sementara yang akan dijadikan jawaban sementara dari permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis memegang peranan penting dalam suatu penelitian dimana hipotesis ini merupakan anggapan dasar sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih belum meyakinkan. Dengan demikian diperlukan pembuktian atas kebenaran tersebut.

Menurut Nana Sudjana (1997:37): “Hipotesis adalah pendapat yang kebenarannya masih belum meyakinkan”. Sugiyono (1997: 84) dalam bukunya *Statistika untuk Penelitian* mengemukakan bahwa: “ Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.”

Maka dapat ditetapkan kesimpulan sementara (hipotesis) yang kebenarannya masih perlu diuji. Adapun hipotesis yang ditetapkan adalah sebagai berikut: “TERDAPAT HUBUNGAN POSITIF ANTARA PENGENDALIAN INTERN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN EFEKTIVITAS PROSES PRODUKSI PADA PTPN VIII UNIT PENGOLAHAN KEBUN SEDEP PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG”.

